

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Haikal Sjarif

*haikalsjarif005@gmail.com*

Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability on firm value, examine the effect of leverage on firm value and examine the effect of liquidity on firm value. The research was quantitative. The population was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 14 samples with 56 observations. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that (1) profitability which ROA measured, had a positive effect on firm value. It meant the more companies' profits change, the more firm value would be affected; (2) leverage which DER measured had a positive effect on firm value. This meant companies' debt still became a factor that affected firm value; (3) liquidity which CR measured did not affect firm value. In other words, liquidity did not affect firm value since the debt usage was not maximized by companies' needs.*

*Keywords: profitability, leverage, liquidity, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dan menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan dan website IDX. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, metode ini digunakan untuk dapat memberikan kriteria yang sesuai dengan kemampuan peneliti. Sampel yang didapatkan berdasarkan metode purposive sampling adalah sebanyak 14 sampel dengan jumlah observasi sebanyak 56. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin perubahan keuntungan perusahaan masih memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya hutang perusahaan masih menjadi faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena penggunaan hutang yang tidak dimaksimalkan untuk kebutuhan perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan besaran harga yang akan dibayar calon pembeli perusahaan di masa mendatang bila perusahaan dijual (Husnan dan Muhammad, 2014:7). Nilai perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, membayar hutangnya, membayar dividen. Nilai perusahaan dapat menjadi pertimbangan

penting bagi investor untuk menilai kinerja dan daya tarik perusahaan, juga menjadi ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dengan tolak ukur pencapaian kepercayaan pemegang saham serta terpenuhinya kesejahteraan perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa memberikan dampak perubahan ekspektasi pasar terhadap prospek dan kualitas perusahaan. Pada saat suatu perusahaan mempublikasikan saham maka nilai suatu perusahaan dapat diartikan sebagai resepsi seorang investor akan perusahaan itu sendiri (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Selain hal tersebut perusahaan beroperasi dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis, di mana mereka harus mempertimbangkan berbagai pemangku kepentingan dalam menentukan tujuan dan strategi mereka. Nilai perusahaan yang tercermin dalam citra dan reputasinya, merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menentukan tujuan yang sejalan atau bisa diterima oleh pihak-pihak terkait sejak awal pendiriannya, sehingga nilai atau citra perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan dari masa ke masa. Perusahaan harus menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan jangka pendek biasanya berfokus pada peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber daya sekecil mungkin, sedangkan tujuan jangka panjang lebih berorientasi pada upaya perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, dalam mengejar tujuan ini, perusahaan harus mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap pemangku kepentingan.

Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat memenuhi harapan investor dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Hardian dan Asyik (2016) berpendapat bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu sumber informasi bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk dapat mencapai tingkat nilai perusahaan yang baik perusahaan juga harus melihat beberapa aspek lainnya yang bisa mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan itu, salah satunya adalah profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Sementara itu, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas merupakan indikator finansial yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan potensi nilai perusahaan di pasar. Menurut Anggraini dan Asyik (2022) investor membutuhkan sinyal (*signaling theory*) untuk menilai prospek kinerja perusahaan dimasa mendatang. Sinyal (*signaling theory*) ini bisa dicerminkan dari beberapa rasio dalam informasi keuangan (profitabilitas, *leverage* dan likuiditas). Selain itu Anggraini dan Asyik (2022) juga menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak hanya berubah karena kebijakan keuangan melainkan juga karena kondisi sosial dan politik yang terjadi dalam suatu negara sehingga bisa dijadikan pertimbangan investor menentukan prospek investasinya di masa mendatang.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal adalah kegiatan yang dilakukan manajer perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor bagaimana manajemen melihat kemampuan perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

### Trade-off Theory

Menurut pendapat dari Myers (1984) dalam Ambarsari dan Hermanto (2017), *trade off theory* adalah kegiatan perusahaan dalam melakukan hutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Artinya meskipun perusahaan melakukan hutang perusahaan akan tetap mendapatkan manfaat dari kegiatan hutang itu melalui pajak.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas, merupakan ukuran efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah kemampuan usaha dalam mendapatkan laba berkaitan dengan penjualan serta aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan daya saing perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Profitabilitas menggambarkan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba atas kegiatan operasi, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin terjamin kesejahteraan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:114) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka akan secara otomatis memberikan nilai yang positif bagi perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan profitabilitas *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik ataupun buruk dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Laba yang dihasilkan perusahaan akan mencerminkan tingkat kinerja perusahaan yang baik. Semakin besar laba dihasilkan perusahaan maka akan semakin besar pula *return* yang diharapkan baik pemilik usaha maupun investor. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu (Kasmir, 2015). Menurut Hergianti dan Retnani (2020) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset, serta modal saham tertentu.

## **Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui hutang, dengan kata lain berapakah besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan untuk dibandingkan dengan Aset (Kasmir, 2015). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Rasio *leverage* juga bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Dalam pengertian lain *leverage* adalah penggunaan hutang oleh manajemen perusahaan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan guna memperluas bisnis perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **Likuiditas**

Menurut pendapat dari Soemarso (2010) likuiditas adalah suatu metode pengukuran laporan keuangan yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Menurut pendapat Susilawati (2014) *current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Dan menurut pendapat Michalski (2010) manajemen likuiditas harus mampu memberi kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan.

## **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah besaran ukuran diberikan investor terkait tepatnya sasaran keberhasilan suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan harga saham. (Suwardika dan Mustanda, 2017).

## **Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian yang menjadi dasar peneliti sebelum merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Asyik (2022) yang meneliti dengan menggunakan variabel dependen yakni *Price to Book Value* (PBV), variabel independen adalah *Return on Equity* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) dan variabel pemoderasi adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat hubungan variabel *Return on Equity* (ROA) terhadap variabel nilai perusahaan namun tidak dapat memperkuat hubungan variabel *Debt to Equity* (DER) terhadap variabel nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amro dan Asyik (2021) yang meneliti dengan menggunakan variabel dependen yakni *Price to Book Value* (PBV), variabel independen adalah *Return on Equity* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hardian dan Asyik (2016) yang meneliti dengan menggunakan variabel dependen yakni *Price to Book Value* (PBV), variabel independen adalah *Return on Equity* (ROA) *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan (SIZE) dan variabel pemoderasi adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memberikan dampak pada penguatan hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini yakni *Return on Equity* (ROA) *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan/*Price to Book Value* (PBV).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Widyawati (2021) yang meneliti dengan menggunakan variabel dependen yakni *Price to Book Value* (PBV) dan variabel independen adalah *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022) yang meneliti dengan variabel dependen yakni *Price to Book Value* (PBV) dan variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi (2022) yang meneliti dengan variabel dependen yakni *Price to Book Value* (PBV) dan variabel independen adalah size (Ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Putra dan Lestari (2016) yang meneliti dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen adalah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Lisa (2018) yang meneliti dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen adalah *leverage* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel *leverage* dan profitabilitas secara bersama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) yang meneliti dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen adalah *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan

dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2021) yang meneliti dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Kusumawati dan Setiawan (2019) yang meneliti dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Sholahuddin (2022) yang meneliti dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Al-Slehat et al. (2020) yang meneliti dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Harnida et al. (2021) yang meneliti dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif memperkuat nilai perusahaan, kinerja keuangan atau profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Yanti dan Darmayanti (2019), yang meneliti dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan dan variabel independen adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Profitabilitas perusahaan yang baik dapat dinilai dari tingkat keuntungan bersih yang mampu untuk didapatkan perusahaan dalam beroperasi. Keuntungan yang bisa dibagikan kepada pemegang kepentingan adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar tingkat keuntungan yang diraih perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen-nya. Selain itu tingkat keuntungan yang besar juga memberikan efek positif kepada manajer internal perusahaan untuk bisa lebih leluasa dalam mengeksplorasi potensi perusahaan yang diterapkan melalui kebijakan-kebijakan. Untuk dapat menentukan tingkat keuntungan perusahaan dalam penelitian ini maka akan digunakan rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE) atau *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Wahyudi dan Sholahuddin (2022), Kusumawati dan Setiawan (2019), Suwardika dan Mustanda (2017), Utama dan Lisa (2018) serta Harnida et al. (2021) menyatakan profitabilitas dinilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengisyaratkan bahwa semakin besar tingkat keuntungan diperoleh perusahaan maka akan semakin berkembang nilai dari perusahaan.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* dalam penelitian ini merujuk pada teori trade-off antara keuntungan dan biaya keuangan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki kebijakan optimal terkait struktur modalnya yang mempertimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan didorong oleh manfaat pajak yang diperoleh melalui pengurangan pajak atas bunga utang, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan setelah pajak dan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang juga membawa biaya dalam bentuk bunga yang harus dibayarkan, yang harus dipertimbangkan dengan hati-hati untuk menghindari risiko kebangkrutan yang merugikan pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan Utama dan Lisa (2018), Suwardika dan Mustanda (2017) serta Harnida et al. (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dalam penelitian ini didukung oleh teori trade-off bahwa perusahaan memiliki kebijakan optimal terkait struktur modalnya yang mempertimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan didorong oleh manfaat pajak yang diperoleh melalui pengurangan pajak atas bunga utang, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan setelah pajak dan nilai perusahaan. Menurut penelitian Putra (2016), Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis hubungan variabel-variabel yang telah diuraikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dalam mengkomunikasikan data kuantitatif yang dianalisis secara statistik, dengan demikian dapat memberikan pemahaman mendalam terkait pengaruh variabel-variabel terhadap nilai perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbasis sampling dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam kondisi laba. (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah. (4) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dapat ditemukan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan diperoleh dari galeri investasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan akan dikumpulkan dari tahun-tahun yang relevan dengan periode penelitian. Data variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan likuiditas) akan diambil dari laporan keuangan, sedangkan data variabel dependen (nilai perusahaan) akan diambil dari data harga pasar perlembar saham (website yahoo finance) dan harga buku perlembar saham diambil dari data laporan keuangan perusahaan.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### Profitabilitas

Amro dan Asyik (2021) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan perusahaan untuk dapat menciptakan tingkat keuntungan dari kegiatan yang berhubungan dengan penjualan, pengelolaan aset dan pengelolaan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Variabel profitabilitas diperhitungkan investor dengan mempertimbangkan rasio *Return on Assets* (ROA). Berikut ini adalah rumus dalam memperhitungkan rasio profitabilitas yang didasari (Luthfiana, 2018):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

#### Leverage

Variabel dalam penelitian ini diukur melalui rasio *leverage*. Hardian dan Asyik (2016) menjelaskan bahwa *leverage* adalah pengukuran terkait kemampuan perusahaan terkait kemampuan pemenuhan kewajiban finansial perusahaan yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasionalnya. Semakin tinggi nilai *leverage* yang diperoleh oleh perusahaan, semakin besar risiko kebangkrutan yang dihadapi, terutama jika tidak diimbangi dengan pengelolaan utang yang bijaksana untuk meningkatkan nilai aset untuk meningkatkan nilai perusahaan. Adanya risiko kebangkrutan ini menandakan pentingnya strategi yang matang dalam manajemen utang. Meskipun demikian, *leverage* juga memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan jika pendapatan yang dihasilkan dapat mengimbangi biaya utang yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penelitian ini mengaplikasikan konsep *leverage* sebagai variabel untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan hutang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan menyadari bahwa kebijakan utang yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini memperhitungkan *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sesuai dalam (Harjito dan Martono, 2014:59) dan (Kasmir 2017:58):

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

#### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan seberapa besar aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio*, semakin baik likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini, *current ratio* dihitung dengan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiana, 2018) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

### Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai citra perusahaan di mata masyarakat, yang menjadi tolok ukur bagi masyarakat dalam menilai tingkat kepercayaan terhadap

perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Untuk mengukur nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV), sebuah rasio yang mencerminkan kredibilitas perusahaan di pasar. Rumus *Price to Book Value* (PBV) yang digunakan sesuai dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Andryani, 2019) dan (Suffah dan Riduwan, 2016:4). Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi pendekatan tersebut untuk menganalisis variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, dengan mengacu pada *Price to Book Value* (PBV) guna mengukur kredibilitas perusahaan dalam persepsi masyarakat. Berikut adalah rumus perhitungan *Price to Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Harga Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan akan dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Metode ini dilakukan untuk dapat menguji pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam analisis ini, variabel dependen berupa nilai perusahaan akan dijelaskan oleh kombinasi linear dari variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan likuiditas). Persamaan regresi diuraikan sebagai berikut:

$$PBV = \partial + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + \epsilon$$

Keterangan: (1) PBV (Nilai Buku Perlembar Saham), (2)  $\partial$  (Konstanta), (3)  $\beta_{1,2,3}$  (Koefisien Perubahan Nilai Buku Per Lembar Saham), (3) ROA (*Return on Assets*), (4) DER (*Debt to Equity Ratio*), (5) CR (*Current Ratio*), (6) (*Error* atau Faktor yang Mengganggu).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk mengorganisir, merangkum, dan menginterpretasikan kumpulan data kuantitatif, sehingga memudahkan pemahaman terhadap data tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan distribusi data, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan awal. Representasi statistik ini menampilkan nilai-nilai penting seperti minimum, maximum, rata-rata. Statistik deskriptif sangat berguna dalam tahap awal analisis data, memberikan gambaran umum yang dapat membantu peneliti dalam merencanakan analisis lebih lanjut dan membuat keputusan berdasarkan data. Statistik akan diuraikan dalam bentuk tabel yang memuat data nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari setiap variabel independen dan dependen.

Statistik deskriptif bukan hanya merupakan alat untuk menginterpretasikan data, tetapi juga berperan penting dalam memastikan kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi nilai yang tidak konsisten, yang kemungkinan menunjukkan adanya kesalahan dalam proses pengumpulan atau pengolahan data. Tindakan koreksi yang diambil berdasarkan temuan dari statistik deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengoreksi data sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Secara keseluruhan, statistik deskriptif memainkan peran fundamental dalam tahap awal penelitian dengan memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi dan karakteristik data yang diamati. Hal ini membantu membangun dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut, serta meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian yang dihasilkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian.

Hasil dari analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 di bawah:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ROA	55	.000	.404	.09825	.091998
DER	55	.023	1.273	.48382	.280845
CR	55	.755	13.870	3.31064	2.746738
PBV	55	.277	7.795	1.75298	1.632763
Valid N (listwise)	55				

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

DER : *Debt to Equity Ratio*

CR : *Current Ratio*

PBV : *Price to Book Value*

Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik yang dilakukan pada perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Jumlah pengamatan penelitian yang awalnya 56 menjadi 55 karena pengeluaran data untuk bisa mendapatkan normalitas data pada uji asumsi klasik. Dari 14 sampel, maka pengamatan penelitian yang diterima sebanyak 55 yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Profitabilitas mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0.000 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk pada tahun 2020 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.404 yang dimiliki oleh perusahaan PT Marks Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai mean (rata-rata) pada variabel profitabilitas sebesar 0.09825 dengan nilai standar deviasi 0.091998. Nilai standar deviasi 0.091998 < dari nilai rata-rata (mean) 0.09825 sehingga menunjukkan tidak adanya data yang bias.

*Leverage* (DER) mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0.023 yang dimiliki oleh Perusahaan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada tahun 2020 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1.273 yang dimiliki oleh perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2019. Nilai mean (rata-rata) pada variabel likuiditas sebesar 0.48382 dengan nilai standar deviasi 0.280845. Nilai standar deviasi 0.280845 < dari nilai rata-rata (mean) 0.48382 sehingga menunjukkan tidak adanya data yang bias.

Likuiditas (CR) mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0.755 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk pada tahun 2022 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 13.870 yang dimiliki oleh perusahaan PT Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai mean (rata-rata) pada variabel *leverage* sebesar 3.31064 dengan nilai standar deviasi 2.746738. Nilai standar deviasi 2.746738 < dari nilai rata-rata (mean) 3.31064 sehingga menunjukkan tidak adanya data yang bias.

Nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0.277 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk pada tahun 2020 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 7.795 yang dimiliki oleh perusahaan PT PT Marks Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai mean (rata-rata) pada variabel nilai perusahaan sebesar 1.79102 dengan nilai standar deviasi 1.75298. Nilai standar deviasi 1.75298 < dari nilai rata-rata (mean) 1.79102 sehingga menunjukkan tidak adanya data yang bias.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari penelitian terdistribusi secara normal. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka analisis statistik yang menggunakan metode-metode tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang salah. Untuk menguji normalitas data maka dilakukan 2 pengujian, yang pertama adalah Pengujian *probability plot* (P-Plot). Kemudian pengujian kedua akan dilakukan pengujian *kolmogorov-smirnov*.

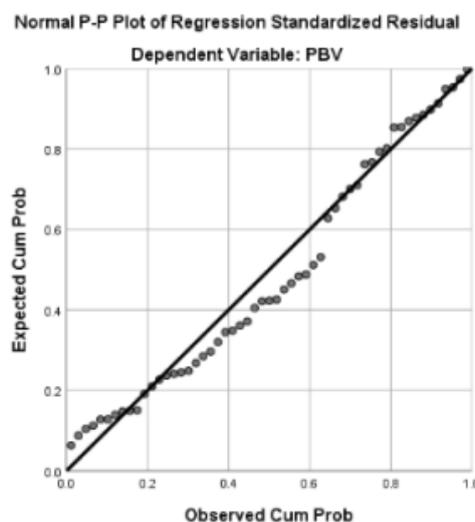
### Uji Probability Plot (P-Plot)

Probability plot (P-Plot), merupakan alat statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu set data mengikuti distribusi tertentu, biasanya distribusi normal. Pada dasarnya, jika data terdistribusi secara normal, titik-titik data pada plot akan mengikuti garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa data tersebut konsisten dengan distribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar jauh dari garis diagonal, ini menandakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal dan ada penyimpangan signifikan dari asumsi normalitas. Penyimpangan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti outliers, skewness, atau kurtosis yang ekstrem.

Penggunaan probability plot (P-Plot) sangat berguna dalam analisis statistik karena memungkinkan peneliti untuk secara visual menilai kesesuaian distribusi data. Ini penting dalam banyak aplikasi statistik karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi distribusi normal data. Misalnya, dalam pengujian hipotesis atau analisis regresi, asumsi normalitas sering kali merupakan prasyarat untuk validitas hasil analisis.

Untuk membuat probability plot (P-Plot), data terlebih dahulu harus diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar. Jika data mengikuti distribusi yang diharapkan, maka titik-titik data akan membentuk pola yang mendekati garis diagonal. Beberapa penyimpangan dari garis diagonal adalah normal, terutama dengan sampel data yang kecil.

Selain itu, ada berbagai metode statistik lain yang dapat digunakan untuk menilai normalitas data, seperti tes Shapiro-Wilk, tes Kolmogorov-Smirnov, dan tes Anderson-Darling. Masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan keterbatasan tersendiri, dan pemilihan metode tergantung pada situasi spesifik dan ukuran sampel data. Berikut adalah hasil grafik probability plot (P-Plot) yang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1  
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik *Probability Plot*  
Sumber: Data Sekunder 2023 (Diolah)

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas menggunakan grafik probability plot (p-plot) menunjukkan bahwa penyebaran data sejalan dengan garis diagonal dan tidak menyebar berjauhan dari garis diagonal sehingga data yang digunakan penelitian ini memenuhi asumsi normal.

**Uji Kolmogorov-Smirnov**

Dalam analisis statistik, pengujian normalitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi dasar dari banyak teknik statistik parametrik. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data berasal dari distribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah indikator kunci dalam pengujian ini. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0.05, maka hipotesis tidak ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mengatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan kata lain, data dapat dianggap berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal, maka tidak berdistribusi secara normal dan data tidak dapat digunakan untuk pengujian. Pengujian ini sensitif terhadap ukuran sampel, dengan sampel yang besar pengujian ini mungkin menunjukkan adanya penyimpangan dari normalitas meskipun penyimpangan tersebut tidak signifikan secara praktis. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan bersamaan dengan metode *probability plot* (P-Plot) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang distribusi data.

Hasil Uji *kolmogorov-smirnov* berdasarkan tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92262350
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.063
Test Statistic		.113
Asymp. Sig (2-tailed)		.80 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig (2-tailed) yang didapat sebesar 0.80 > 0.05 maka nilai residual pada pengujian *kolmogorov-smirnov* sudah berdistribusi normal memperkuat uji normalitas probability plot (p-plot).

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji kelayakan regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antara variabel independen, Persamaan regresi yang bagus adalah jika tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen

sehingga penelitian bisa dilanjutkan. Dasar penentunya adalah nilai Tolerance yang harus lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF yang harus kurang dari 10. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Collinearity Statistic		
	Tolerance		VIF
1	ROA	.937	1.067
	DER	.510	1.959
	CR	.510	1.926

a. Dependent Variable PBV

Sumber Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data telah terbebas dari multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance pada profitabilitas (ROA) sebesar 0.937, *leverage* (DER) sebesar 0.510 dan likuiditas (CR) sebesar 0.510. dan nilai VIF pada profitabilitas (ROA) sebesar 1.067, *leverage* (DER) sebesar 1.959, likuiditas (CR) sebesar 1.962 sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian terbebas dari multikolinearitas atau hubungan yang kuat pada setiap variabel independen dikarenakan setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan guna mengetahui apakah ada ketergantungan dalam model statistik. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian durbin-watson, hasil pengujian durbin-watson yang baik adalah apabila nilai durbin-watson antara -2 sampai dengan 2. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Mode	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.949372	1.536

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

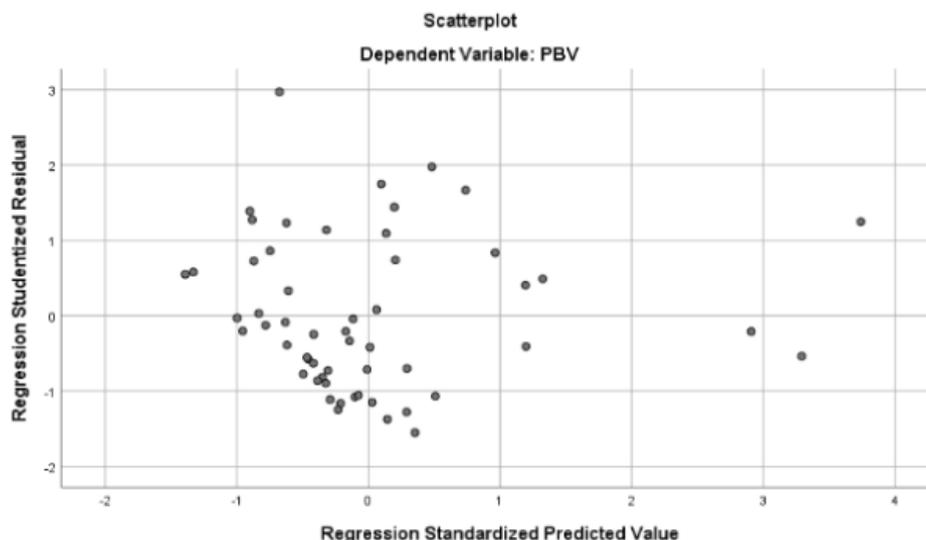
Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.536 berada diantara nilai -2 sampai dengan 2 ( $-2 < 1.536 < 2$ ), sehingga memberikan hasil bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi autokorelasi atau tidak ditemukan ketergantungan dalam model statistik.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu teknik yang digunakan dalam analisis statistik untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi dalam kesalahan atau residu model yang tidak konstan sepanjang rentang nilai variabel independen. Jika variabilitas kesalahan berubah seiring perubahan nilai variabel independen, maka model tersebut mungkin tidak memberikan gambaran yang akurat tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut. Jika heteroskedastisitas terdeteksi, maka langkah-langkah khusus mungkin perlu diambil untuk memperbaiki model atau menyesuaikan interpretasi hasilnya. Penelitian ini akan

menggunakan pengujian scatter plot dengan dasar tidak ada titik-titik yang membentuk pola tertentu. Berikut adalah hasil grafik uji scatter plot yang dapat dilihat pada gambar 2:



**Gambar 2**  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *scatter plot*  
 Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil gambar 2 diatas maka hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa sebaran titik sudah tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Jannah dan Rahayu (2018) menjelaskan bahwa, analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang dapat memberikan uraian mengenai pola hubungan antar variabel melalui sebuah persamaan. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstadarized Coefficienst	
		B	Std. Error
1	(Constans)		
	ROA	-.509	.525
	DER	14.908	1.451
	CR	1.739	.644
		-.014	.066

a. Dependent Variable: PBV  
 Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan data pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel 5 diatas maka dapat diuraikan persamaan regresi pada penelitian sebagai berikut:

$$PBV = -0.509 + 14.908 ROA + 1.739 DER - 0.014 CR + e$$

**Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) diterapkan guna mengetahui sejauh mana model dapat menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, sisa persentase

dari hasil  $r$  square menunjukkan bahwa sisa tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian determinasi berganda ( $R^2$ ):

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.662

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0.681 atau 68.1% yang artinya variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan sebesar 68.1% oleh variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (CR) dan likuiditas (DER). Sisanya sebesar 31,9% dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak ditautkan dalam model.

### Uji Kelayakan Model/Goodness of Fit (uji F)

Uji F adalah uji yang dilakukan guna mengetahui apakah model layak untuk digunakan pada penelitian ini maupun penelitian mendatang. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model yang dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Kelayakan Model/Goodness of Fit (uji F)**  
*ANOVA<sup>a</sup>*

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.993	3	32.664	36.241	.000 <sup>b</sup>
	Residual	45.967	51	.901		
	Total	143.959	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan pada tabel 7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji kelayakan model dengan nilai F hitung sebesar 36.241 dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  memberikan gambaran bahwa variabel independen profitabilitas (ROA), *leverage* (CR) dan likuiditas (DER) layak untuk digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian ini maupun penelitian berikutnya.

### Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Ghazali (2016:97) uji statistik t merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara *individual* dalam mempengaruhi variabel dependen. Dasar penentuan dari pengujian ini adalah nilai signifikansi yang bila  $> 0.05$  menunjukkan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, dan sebaliknya bila nilai signifikansi yang bila  $< 0.05$  menunjukkan variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (uji t)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Standard Coefficients		
	Beta	t	Sig
1 (Constans)		-.969	.337
ROA	.840	10.275	.000
DER	.299	2.701	.009
CR	-.023	-.205	.838

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan pengujian t dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel profitabilitas dengan nilai  $0.000 > 0.05$  terbukti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. variabel *leverage* dengan nilai  $0.009 > 0.05$  terbukti bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. variabel likuiditas dengan nilai  $0.838 < 0.05$  terbukti bahwa variabel likuiditas tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis (uji t), telah didapatkan hasil tingkat nilai beta sebesar 14.908 dan signifikansi sebesar ( $0.000 < 0.05$ ) hasil dari tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwasanya pada hipotesis pertama yakni profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) perusahaan maka nilai dari perusahaan akan semakin membaik karena dana yang siap untuk dapat memenuhi kebutuhan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilainya.

### Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis (uji t), telah didapatkan hasil tingkat signifikansi sebesar ( $0.009 < 0.05$ ) hasil ini menunjukkan bahwasanya pada hipotesis kedua yakni *leverage* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan sudah bisa mengelola hutang dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaannya.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis (uji t), telah didapatkan hasil tingkat signifikansi sebesar ( $0.838 > 0.05$ ) hasil ini menunjukkan bahwasanya pada hipotesis ketiga yakni likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan hutang jangka pendek yang tidak dimaksimalkan untuk kebutuhan perusahaan sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat terjadi dikarenakan profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, efisien, dan kompetitif. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik minat investor untuk membeli sahamnya, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen kepada pemegang saham, yang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi *leverage* yang digunakan oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan yang lebih murah dan efisien yang bisa memberikan pengaruh terhadap modal nya. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan mereka.

Likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), likuiditas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi bukan faktor utama sebagai penentu peningkatan nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya tingkat likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat terjadi karena penggunaan hutang yang tidak maksimal sehingga tidak bisa berdampak secara signifikan terhadap aset, bila aset tidak bertumbuh maka juga akan mempengaruhi modal perusahaan tidak bertumbuh yang dapat tercermin pada tidak berpengaruhnya nilai perusahaan pada hasil penelitian ini.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas perusahaan sehingga kriteria seleksi yang tepat diperlukan untuk memastikan validitas data. Sebanyak 16 perusahaan terpaksa dieliminasi dari sampel karena mencatatkan kerugian dan tidak memenuhi ketentuan variabel profitabilitas yang mengharuskan perusahaan diteliti tidak merugi. Kemudian terdapat 4 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dolar juga dikecualikan untuk menjaga konsistensi perhitungan dan menghindari kesalahan akibat perubahan nilai tukar. Terakhir, terdapat 5 perusahaan yang harus dikeluarkan karena laporan keuangannya tidak tersedia atau tidak dapat diakses oleh peneliti.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan agar meneliti pada perusahaan yang sama yakni perusahaan manufaktur, namun menambah variabel independen agar dapat menjadi pembanding atau penguat sekaligus sebagai pemberi informasi tambahan kepada investor terkait variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar sampel yang didapatkan lebih kuat menggambarkan hasil penelitian. Perusahaan dapat menjaga profitabilitasnya dengan menyesuaikan kinerjanya dengan keadaan zaman, juga menjaga agar pembayaran hutang dilakukan secara efektif agar kepercayaan investor bisa terjaga dan nilai perusahaan bisa terus meningkat. Investor sebaiknya tidak hanya berpacu pada tingkat profitabilitas dan *leverage* yang baik untuk berinvestasi, melainkan investor juga harus mempertimbangkan faktor lainnya yang bisa menjaga pertumbuhan perusahaan seperti kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan tren pasar yang berlangsung dan juga faktor lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Slehat, Z. A. F., Zaher, C., dan A. Fattah. 2020. Impact of financial *leverage*, size and assets structure on firm value: Evidence from industrial sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109-120.
- Ambarsari, R., dan S. B. Hermanto. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Amro, P. Z. N., dan Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).

- Andryani, D. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Anggraini, S. D., dan N. F. Asyik. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Dua*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, L. A. 2022. pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2020 (*Doctoral Dissertation*, Stiesia Surabaya).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hardian, A. P., dan Asyik, N. F. (2016). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi ke 2. EKONISIA*. Yogyakarta.
- Harnida, M., Zulfikar, R., Mardah, S., dan Rahman, D. T. 2021. Managerial Ownership, Financial Performance and Firm Value: Evidence from Consumers Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 2(3), 791-801.
- Hergianti, A. N. dan E. D. Retnani. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(2): 1-20.
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, & S. Muhammad. 2014. *Studi kelayakan proyek bisnis*. Unit penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jannah, M. I. N., dan Y. Rahayu. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(4).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Kesepuluh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kusumawati, E., dan A. Setiawan. 2019. The effect of managerial ownership, institutional ownership, company growth, liquidity, and profitability on company value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 136-146.
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Michalski, Grezgorsz. 2010. Planning Optimal From The Firm Value Creation Perspective: Levels Of Operating Cash Investments. *Romanian Journal Of Economic Forecasting*.
- Putra, A. N. D. A., dan P. V. Lestari 2016. Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (*Doctoral dissertation*, Udayana University).
- Ramadhan, A. F., dan D. Widyawati. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(10).
- Sari, D. M., dan P. P. Wulandari. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap nilai perusahaan. *TEMA*, 22(1), 1-18.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta

- Suffah, R., dan A. Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 67-82.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Kelima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Susanto, R. D. L. 2022. pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral Dissertation, Stesia Surabaya*).
- Susilawati, E. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 88-97.
- Sutama, D., dan E. Lisa. 2018. Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Suwardika, I. N. A., dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Wahyudi, F. A., dan M. Sholahuddin. 2022, June. The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Firm Value (Case of Registered Company In Jakarta Islamic Index 2015-2020 period). *In International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)* (pp. 380-385). Atlantis Press.
- Yanti, I. G. A. D. N., dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman (*Doctoral dissertation, Udayana University*).